

**TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN :
PERAN MEDIASI KEMAMPUAN INOVASI**

Kamilia Zulfa Salsabila¹ Grace Tianna Solovida²
STIE Bank BPD Jateng¹²
tianna3186@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of CSR on financial performance and innovation ability, the effect of innovation ability on financial performance, and determine the mediating role of innovation ability in the relationship between CSR and financial performance of SMEs in Semarang. The data used in the study is primary data using a survey method by distributing questionnaires to 109 SMEs in Semarang. The sample used was 53 respondents. The analytical tool used is Smart PLS with partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) method. The results of this study indicate that CSR has no effect on financial performance, CSR has a significant effect on innovation capability, innovation capability has no effect on financial performance, and innovation capability does not mediate the relationship between CSR and financial performance.

Keywords: CSR; innovation capability; financial performance

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin canggih menyebabkan berbagai perubahan pola hidup manusia. Salah satu perubahan tersebut ialah adanya perubahan perilaku yang dapat mempengaruhi keadaan lingkungan dan sosial. Perubahan ini menimbulkan cara berpikir yang berbeda pada setiap individu terhadap keadaan lingkungan dan sosial di sekitarnya. Kelestarian lingkungan menjadi hal yang penting dalam kelangsungan hidup manusia, hewan, serta tumbuhan. Manusia juga merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya.

Lingkungan dan sosial menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam membangun usaha. Mulai dari proses produksi, distribusi, hingga pemasaran harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan dan sosial. Semakin banyak usaha kecil dan menengah, maka semakin banyak pula kegiatan usaha yang dapat mencemari lingkungan. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2020) menyatakan jumlah UMKM di Indonesia mengalami peningkatan selama tahun 2015-2018 sebanyak 4,84 juta unit. Dengan ini, pelaku usaha harus memberi perhatian lebih terhadap dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan dari kegiatan usahanya, dengan menerapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, atau yang dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR menurut John Elkington dalam Lubis (2017) bukan hanya untuk mencari keuntungan (*profit*) semata, namun juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan lingkungan hidup (*planet*).

Peraturan yang mengatur praktik CSR di Indonesia ditetapkan dalam beberapa peraturan perundang-undangan, seperti Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam Pasal 74 ayat (1) menyatakan bahwa PT yang menjalankan usahanya di bidang dan/atau

berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan; Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara dalam pasal 88 ayat (1) menyatakan bahwa BUMN dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil/koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN; dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dalam Pasal 15b yang menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan berdasarkan kebijakan tersebut, konsep CSR di Indonesia yang disebut sebagai “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan” dan “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan” bersifat *mandatory* atau wajib bagi perusahaan (Pisteco et al. (2020); Purwanto (2011); Sopyan (2014)). Bagi pelaku usaha selain yang diatur dalam undang-undang dapat melaksanakan konsep tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bersifat sukarela (*voluntary*) (Martinez-Conesa et al., 2017) yang dilandasi moral Pisteco et al., 2020).

Terdapat kebijakan yang mengatur tentang kewajiban mengelola lingkungan bagi setiap orang dan para pelaku usaha atau penanggung jawab kegiatan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang dijelaskan dalam Pasal 6, Pasal 16 ayat (1), dan Pasal 17 ayat (1). Selain itu juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup dalam Pasal 23 yang menjelaskan kriteria usaha yang wajib dilengkapi dengan analisis dampak lingkungan atau upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup yaitu usaha yang dalam kegiatannya mengeksploitasi sumber daya alam; dapat menimbulkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan; dapat mempengaruhi lingkungan, sosial, dan budaya; dan semacamnya. Maka dari itu, baik usaha besar maupun kecil dan menengah yang termasuk kriteria tersebut wajib mengimplementasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam kegiatan usahanya. Penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab moral, namun juga wajib secara hukum. CSR tidak hanya wajib bagi Perseroan Terbatas, namun juga bagi perusahaan perorangan (Disemadi & Prananingtyas, 2020) dengan kriteria tertentu.

Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Provinsi Jawa Tengah (2021) mencatat adanya penurunan aset sebesar Rp 122.236.603.830 dan omzet sebesar Rp 217.455.803.040 pada UMKM di Jawa Tengah per 15 November 2021 akibat pandemi Covid-19. Dampak tersebut dirasakan oleh UMKM di semua sektor. UKM yang aktivitas produksinya menggunakan sumber daya alam, serta dapat mempengaruhi lingkungan dan sosial dari limbah yang dihasilkan memenuhi kriteria usaha yang wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Berdasarkan masalah tersebut, pada penelitian ini akan dilakukan studi tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan data UKM di Semarang, Jawa Tengah.

Menurut Szabó (2018), UKM yang menerapkan tanggung jawab sosial berarti mereka menjaga kinerja keuangannya dengan membangun nama baik serta mempertahankan karyawan dan memperoleh kepercayaan masyarakat di sekitar tempat usaha. Maka, dengan menerapkan CSR suatu usaha memiliki keunggulan bersaing. Untuk dapat tetap bersaing, UKM harus dapat beradaptasi dan mengikuti keinginan pasar dan masyarakat di sekitar usaha. Pandangan tersebut sejalan dengan Gantino (2016) dan Arifin & Wardani (2016) yang menyatakan bahwa CSR menjadi strategi untuk membangun nama baik perusahaan, memperbesar merek dagang, dan memperoleh karyawan yang kompeten sehingga dapat berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahta et al. (2020); Murjana (2021); Afani (2019) menyatakan bahwa CSR memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan UKM. Namun pada penelitian lain menyatakan bahwa hubungan CSR memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan (Goyal et al., 2013 dan Lu et al., 2014). Dengan perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan hubungan antara CSR dan kinerja keuangan di UKM.

Salah satu praktik yang dilakukan pelaku usaha untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan ialah dengan melakukan CSR (Ri'aeni, 2016). Selain itu, peran inovasi dalam suatu usaha juga menjadi faktor untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan (Martinez-Conesa et al., 2017). Disamping pelaksanaan CSR, inovasi dibutuhkan untuk menjaga dan mengembangkan

daya saing (Bahta et al. (2020)) karena ia berperan untuk memberikan nilai serta menunjang kelangsungan hidup perusahaan (Beuren et al., 2019).

CSR menjadi faktor pendorong bagi suatu usaha untuk lebih inovatif, efektif, dan efisien (Martinez-Conesa et al., 2017). Dengan meningkatnya kemampuan inovasi UKM dengan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan serta berkelanjutan, maka akan meningkatkan daya saing UKM (Bahta et al., 2020). Bahta et al. (2020) menyatakan bahwa hubungan positif antara praktik tanggung jawab sosial dengan kemampuan inovasi. Namun, Gallego-Álvarez et al. (2011) menyatakan hal berkebalikan, yaitu terdapat hubungan yang negatif antara CSR dan inovasi. Dengan ini, diperlukan penelitian lanjutan mengenai hubungan antara CSR dan kemampuan inovasi.

Keunggulan bersaing dapat dicapai para pelaku usaha dengan kemampuan mereka dalam berinovasi untuk terus berkembang. Inovasi dilakukan dengan menuangkan keinginan masyarakat yang terus berkembang ke dalam gaya operasional, produk serta layanan (Martinez-Conesa et al., 2017), dan proses untuk mewujudkan kinerja keuangan yang lebih baik (Agyapong et al., 2017).

Hubungan antara kemampuan inovasi dengan kinerja keuangan UKM telah dilakukan studi oleh Agyapong et al. (2017), Bahta et al. (2020), dan Donkor et al. (2018) dengan menyatakan bahwa kemampuan inovasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan UKM secara positif. Berdasarkan penelitian tersebut, akan dilakukan studi lebih lanjut pada UKM di Semarang, Jawa Tengah.

Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan akan meningkat dengan adanya peningkatan kinerja inovasi (Martinez-Conesa et al., 2017). Kemampuan inovasi memiliki peran mediasi parsial dalam hubungan antara CSR dan kinerja keuangan (Bahta et al., 2020). Surroca et al. (2010) beranggapan bahwa CSR dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang tidak langsung, dan terkait dengan efek mediasi dari sumber daya tidak berwujud seperti inovasi. Sehingga kemampuan inovasi suatu usaha menjadi faktor penting dalam mencapai kinerja keuangan (Bahta et al., 2020). Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan peran mediasi kemampuan inovasi dalam hubungan antara CSR dan kinerja keuangan di UKM.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dan kemampuan inovasi UKM, serta hubungan antara kemampuan inovasi dengan kinerja keuangan UKM. Selain itu juga untuk menganalisis peran kemampuan inovasi sebagai mediator dalam hubungan antara CSR dan kinerja keuangan pada UKM di Semarang, Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian terdahulu (Bahta et al., 2020) dengan perbedaan : pada penelitian ini menggunakan UKM di berbagai sektor, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sektor manufaktur dan jasa. Selain itu, indikator pengukur kemampuan inovasi pada penelitian ini menggunakan kemampuan inovasi produk dan proses.

Bentuk penerapan CSR berbeda dari daerah satu dengan daerah lainnya (Matten & Moon, 2008), juga dari negara maju ke negara berkembang (Idemudia, 2011; Visser, 2009). Penelitian ini mengacu pada hubungan antara tanggung jawab sosial dan lingkungan, kemampuan inovasi, dan kinerja keuangan pada UKM yang terdapat di Semarang, Jawa Tengah dengan mengajukan pertanyaan penelitian (i) apakah CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, (ii) apakah CSR berpengaruh positif terhadap kemampuan inovasi, (iii) apakah kemampuan inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan (iv) apakah kemampuan inovasi memiliki efek mediasi dalam hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Studi *cross-sectional* dilakukan untuk mengetahui dampak CSR terhadap kinerja keuangan dan peran kemampuan inovasi pada usaha kecil dan menengah di Semarang. Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Badan Pusat Statistik, kriteria usaha kecil yaitu memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang, dan usaha menengah sebanyak 20-99 tenaga kerja. Kriteria UKM yang akan dijadikan sampel yaitu yang memiliki jumlah karyawan minimal 5 orang. Populasi penelitian ini sebanyak 1.118 UKM yang terdaftar dalam Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Ukuran sampel yang baik untuk penelitian ialah minimal 30 hingga 500 (Sugiyono, 2014).

Corporate Social Responsibility (CSR)

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) pada tahun 2000 mengartikan CSR sebagai komitmen pelaku usaha untuk terus menerus bertindak etis dan berperan serta dalam pengembangan ekonomi pada komunitas lokal atau masyarakat luas seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarga mereka (Handiwibowo, 2018). Aryawan et al. (2017) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab moral bagi organisasi kepada pemangku kepentingan khususnya masyarakat di sekitar tempat usaha.

Indikator pengukur CSR yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh Bahta et al. (2020); Guerrero-Villegas et al. (2018); dan Martinez-Conesa et al. (2017); serta beberapa item menurut GRI-G4 dalam Hartono (2018) yang sesuai dengan UKM Indonesia, antara lain :

Item mengenai karyawan diukur dengan beberapa hal diantaranya adalah terdapat keberagaman dan kesetaraan peluang kerja menurut gender, kelompok usia, agama, dan ras; kebijakan bisnis mendorong karyawan untuk mengembangkan keterampilan dan karier mereka; menyetarakan gaji pokok dan kompensasi lain antara karyawan pria dan wanita pada kategori kerja yang sama; menyediakan prosedur yang membantu memastikan kesehatan dan keselamatan kerja karyawan.

Item pengukuran berkaitan dengan pelanggan memiliki indikator yaitu memperhatikan dampak produk atau jasa terhadap kesehatan dan keselamatan pelanggan; memberikan informasi lengkap tentang produk/layanan kepada pelanggan; kepuasan pelanggan; mengambil tindakan untuk mencegah keluhan pelanggan dan menanggapi keluhan dan pertanyaan pelanggan.

Pengukuran item masyarakat, diantaranya memperhatikan dampak kegiatan bisnis terhadap masyarakat di sekitar tempat usaha; melakukan kegiatan operasional dengan melibatkan masyarakat lokal, analisis dampak operasi, serta menerapkan program pengembangan bagi masyarakat; dan dianggap sebagai bagian dari masyarakat lokal dan peduli dengan perkembangan dan peningkatan infrastrukturnya.

Item lingkungan memiliki indikator antara lain; menggunakan bahan yang dapat di daur ulang; mengurangi dampak lingkungan akibat kegiatan produksi atau jasa; menaati peraturan pemerintah tentang lingkungan; terlibat dalam penghematan energi dan menerapkan program atau terlibat untuk mengurangi konsumsi air.

Kinerja Keuangan

Menurut Sugiono Arief, dkk dalam bukunya, kinerja keuangan merupakan hasil terakhir dari aktivitas akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan serta hasil operasi bisnis dalam bentuk laporan keuangan (Gantino, 2016). Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan bisnis dalam mengatur dan menggunakan uang dalam kegiatan usahanya (Rizky & Fajri, 2018). Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu ROA (*Return on Asset*), ROI (*Return on Investment*), ROS (*Return on Sales*), dan Profitabilitas selama tiga tahun terakhir. Indikator tersebut telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Bahta et al. (2020) dan Martinez-Conesa et al. (2017)

Kemampuan Inovasi

Kemampuan inovasi merupakan kemampuan suatu bisnis dalam melihat peluang dan membangun ide-ide baru menjadi sebuah inovasi (Ranatiwi et al., 2018). Kemampuan inovasi merupakan kapasitas komprehensif suatu bisnis atau organisasi yang dipergunakan untuk menopang strategi inovasi teknologi (produk dan proses) (Lianto et al., 2015) yang mempengaruhi kinerja dan keunggulan bersaing perusahaan (Beuren et al., 2019). Indikator pengukur kemampuan inovasi produk dan proses dalam tiga tahun terakhir diadaptasi dari penelitian Beuren et al. (2019), antara lain : Kemampuan inovasi produk dengan beberapa indikator diantaranya, mampu mengganti produk yang sudah ketinggalan zaman; memperluas jangkauan produk; mampu mengembangkan produk ramah lingkungan; mampu meningkatkan desain produk; dapat mengurangi waktu untuk mengembangkan produk baru hingga peluncurannya di pasar. Sedangkan kemampuan inovasi proses diukur dengan beberapa indikator yaitu mampu menguasai dan menyerap teknologi dasar dan kunci bisnis, terus mengembangkan program untuk mengurangi biaya produksi, memiliki pengetahuan untuk berinovasi dalam proses

produksi dan teknologi, memiliki pengetahuan tentang proses dan sistem terbaik untuk organisasi kerja, melakukan proses yang ramah lingkungan dan mengelola produksi secara efisien.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan metode kuantitatif. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pemilik atau pengelola UKM di Semarang. Metode tersebut merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh hasil atas pertanyaan pada penelitian ini. Pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner dinilai dengan lima skala *likert*. Untuk mengisi pernyataan pada variabel CSR dan kemampuan inovasi menggunakan skala *likert* 5 poin yang terdiri dari : 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Untuk pernyataan pada kinerja keuangan menggunakan skala *likert* 5 poin yang terdiri dari : 1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup baik, 4 = baik, dan 5 = sangat baik.

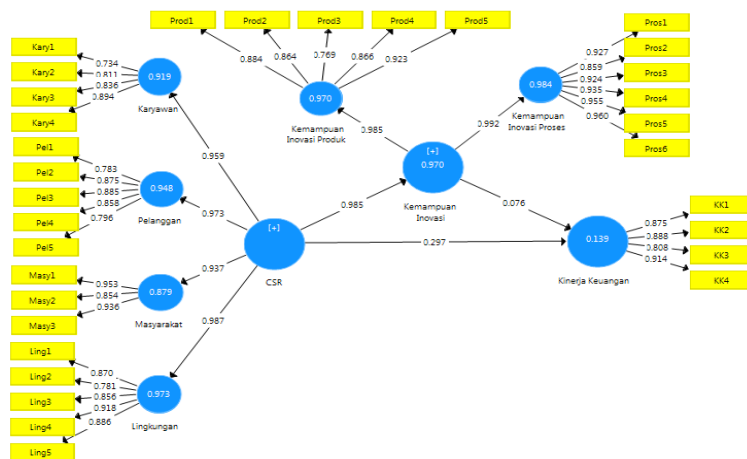
Data dianalisis menggunakan Smart PLS dengan menggunakan pendekatan *partial least squares structural equation modeling* (PLS-SEM). Metode ini diterapkan karena PLS-SEM memungkinkan para peneliti untuk memperkirakan keterkaitan kompleks yang melibatkan berbagai konstruk dan indikator dengan hubungan langsung, tidak langsung, atau moderasinya (Hair et al., 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi pada penelitian ini sebesar 1.118 UKM yang terdaftar dalam Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu dengan jumlah karyawan minimal 5 orang. Dengan berdasar pada kriteria tersebut, keusioner disebarkan sebanyak 109 kuesioner. Kuesioner disebarkan secara langsung kepada manajer atau pemilik UKM, maupun tidak langsung dengan melalui *e-mail* UKM. Dari 109 kuesioner yang disebarkan, kuesioner yang kembali berjumlah 53 kuesioner atau 49%. Karakteristik tertentu yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu jumlah karyawan dengan minimal 5 orang. Yang termasuk dalam usaha kecil ialah yang memiliki karyawan 5-19 orang, dan 20-99 karyawan merupakan usaha menengah. Hasil analisis deskriptif jumlah karyawan menunjukkan bahwa dari 53 UKM yang diteliti, responden dengan jumlah karyawan 5-19 orang mendominasi dengan presentase 86.79%. Dan responden dengan jumlah karyawan 20-99 orang sebanyak 13.21%.

Uji Outer Model

Outer model merupakan model pengukuran untuk menjelaskan hubungan antara indikator dengan variabel konstraknya. Evaluasi pengukuran digunakan untuk menguji kelayakan setiap indikator pada variabel konstruk sebelum diolah untuk mengetahui hubungan antar variabel. Pada uji outer model ini didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 1. Outer Model

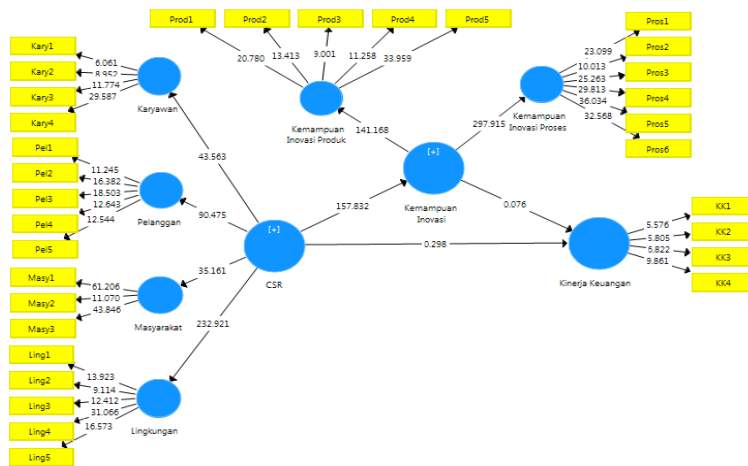
Uji Validitas dan Reliabilitas

Penilaian validitas konvergen nilai *loading factor* harus lebih dari 0.7 dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* harus lebih dari 0.5 (Ghozali & Latan, 2015). Berdasarkan hasil olah *outer loading* setiap indikator memiliki nilai *outer loading* > 0.7. Selain itu, nilai AVE pada setiap indikator konstruk menunjukkan nilai > 0.5. Kedua model pengukuran tersebut menunjukkan hasil bahwa indikator manifest pada setiap konstruk valid untuk dapat digunakan dalam penelitian.

Sedangkan untuk uji reliabilitas, suatu konstruk dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0.7. Nilai *cronbach's alpha* pada masing-masing konstruk yaitu > 0.7. Maka, dapat dikatakan bahwa setiap variabel memenuhi syarat *cronbach's alpha* dan memiliki nilai reliabilitas tinggi.

Uji Inner Model

Uji *inner model* merupakan model struktural untuk menjelaskan besarnya pengaruh dan hubungan antar variabel. Pada uji inner model didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 2. Inner Model

R-Square

Nilai *R-Square* sebesar 0.75, 0.50, dan 0.25 menunjukkan bahwa model “kuat”, “moderat”, dan “lemah” (Ghozali & Latan, 2015). Model nilai *R-Square* kinerja keuangan sebesar 0.139 termasuk dalam kategori lemah. Variabel kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabel CSR dan kemampuan inovasi sebesar 31.9%, sedangkan 68.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan pengaruh variabel CSR dan kemampuan inovasi terhadap kinerja keuangan yang lemah pada penelitian ini.

Sedangkan nilai *R-Square* kemampuan inovasi bernilai 0.970 yang termasuk dalam kategori kuat. Kemampuan inovasi dapat dijelaskan oleh CSR sebesar 97%, sedangkan 3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh CSR terhadap kemampuan inovasi kuat.

Uji Signifikansi (Uji Hipotesis)

Berikut hasil perhitungan *path coefficient* penelitian :

Tabel 1. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Keterangan
CSR -> Kemampuan Inovasi	0.985	0.986	0.006	157.832	0.000	Signifikan

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standartd Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Keterangan
CSR -> Kinerja Keuangan	0.297	0.292	0.997	0.298	0.766	Tidak Signifikan
Kemampuan Inovasi -> Kinerja Keuangan	0.076	0.094	1.009	0.076	0.940	Tidak Signifikan

Sumber : Output SmartPLS 3.0, data primer yang diolah, 2022

Uji Mediasi

Pada pengujian model pertama, pengaruh variabel independen yaitu CSR terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan didapatkan hasil nilai *original sample* sebesar 0.297 (arah positif) dan t-statistik $0.298 < 1.96$ (tidak signifikan), dan *p-value* (probabilitas) $0.766 > 0.05$. Karena pada model pertama tidak signifikan, maka pengujian efek mediasi tidak terbukti sesuai prosedur yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny, bahwa menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen harus signifikan pada t-statistik > 1.96 .

Tabel 2. *Path Coefficient* Hubungan CSR (Variabel Independen) dengan Kinerja Keuangan (Variabel Dependen)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standartd Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Keterangan
CSR -> Kinerja Keuangan	0.297	0.292	0.997	0.298	0.766	Tidak Signifikan

Sumber : Output SmartPLS 3.0, data primer yang diolah, 2022

CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UKM

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan memiliki nilai *R-Square* sebesar 0.139 atau 13.9% yang berarti pengaruhnya lemah. Pada hasil *boostsrapping* juga menunjukkan hubungan CSR terhadap kinerja keuangan yang memiliki arah positif namun tidak berpengaruh secara signifikan, yang menandakan bahwa hipotesis 1 ditolak.

Menurut tanggapan responden terhadap CSR, UKM kurang mampu bertanggung jawab dalam menyediakan prosedur yang membantu memastikan kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, menanggapi keluhan dan pertanyaan pelanggan, taat peraturan pemerintah tentang lingkungan, dan kurang dianggap sebagai bagian dari masyarakat lokal dan kurang peduli dengan perkembangan dan peningkatan infrastrukturnya yang memiliki nilai indeks terendah pada setiap dimensi. Sementara itu, nilai indeks terendah pada kinerja keuangan terletak pada ROA dan ROI, yang menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir keuntungan terhadap aset dan keuntungan investasi UKM lebih rendah daripada keuntungan lainnya. Dengan itu, berarti UKM kurang bertanggung jawab dalam beberapa hal dalam sosial dan lingkungan seperti yang telah disebutkan sehingga berdampak pada kinerja keuangan khususnya pada keuntungan terhadap aset dan keuntungan investasi UKM.

Ditolaknya hipotesis ini, menunjukkan bahwa dengan meningkatnya penerapan CSR belum tentu dapat meningkatkan kinerja keuangan UKM. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap CSR (Bahta et al. 2020 & Murjana 2021). Namun, hasil ini didukung oleh Goyal et al., (2013) dan Lu et al., (2014) yang berpendapat bahwa hubungan antara CSR terhadap kinerja keuangan tidak meyakinkan dan belum dapat dipahami dengan baik.

CSR berpengaruh positif terhadap kemampuan inovasi

Perhitungan bootstrap menunjukkan hasil pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel CSR terhadap kemampuan inovasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 diterima. Hal tersebut juga didukung oleh hasil *R-Square* dimana kemampuan inovasi sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh CSR sebesar 97% yang menunjukkan pengaruhnya kuat, sehingga hipotesis 2 diterima.

Tanggapan responden dengan nilai indeks tertinggi pada masing-masing dimensi variabel CSR yaitu pada indikator menyetarakan gaji dan kompensasi karyawan pria dan wanita pada kategori kerja yang sama, kepuasan pelanggan, mengambil tindakan untuk mencegah keluhan pelanggan, memperhatikan dampak kegiatan bisnis terhadap masyarakat sekitar tempat usaha, menggunakan bahan yang dapat didaur ulang, dan terlibat dalam penghematan energi. Sementara tanggapan pada kemampuan inovasi tertinggi terdapat pada indikator memperluas jangkauan produk, dapat mengurangi waktu pengembangan produk baru hingga peluncuran di pasar, dan mengelola produksi secara efisien. Artinya dengan UKM menerapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) maka akan meningkatkan kemampuannya untuk berinovasi.

Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya oleh Bahta et al., (2020) dan Martinez-Conesa et al., (2017) yang menyatakan bahwa CSR menjadi faktor pendorong bagi suatu usaha untuk lebih inovatif, efektif, dan efisien.

Kemampuan inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UKM

Pengujian data dengan *bootstrapping* menghasilkan output kemampuan inovasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang menyatakan bahwa hipotesis 3 ditolak. Menurut tanggapan responden, nilai indeks terendah pada kemampuan inovasi produk dan proses terdapat pada indikator meningkatkan desain produk, menguasai dan menyerap teknologi dasar dan kunci bisnis, terus mengembangkan program untuk mengurangi biaya produksi, dan memiliki pengetahuan tentang proses dan sistem terbaik untuk organisasi kerja. Sementara nilai indeks terendah pada kinerja keuangan terletak pada indikator ROA dan ROI. Artinya, UKM kurang mampu dalam meningkatkan desain produk, menguasai dan menyerap teknologi dasar dan kunci bisnis, terus mengembangkan program untuk mengurangi biaya produksi, dan kurang memiliki pengetahuan tentang proses dan sistem terbaik untuk organisasi kerja sehingga berdampak pada keuntungan terhadap aset dan keuntungan investasi.

Ditolaknya hipotesis ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kemampuan inovasi belum tentu meningkatkan kinerja keuangan UKM. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Agyapong et al., 2017, Bahta et al., 2020, dan Donkor et al., 2018) yang menyatakan bahwa kemampuan inovasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan UKM secara positif.

Kemampuan inovasi memediasi hubungan CSR terhadap kinerja keuangan

Pengujian mediasi menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny bahwa terdapat tiga tahapan model untuk menguji efek mediasi (Ghozali & Latan, 2015). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *bootstrapping*, diketahui bahwa pengujian mediasi model pertama penelitian ini tidak signifikan. Jika dari hasil pengujian model pertama hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen tidak signifikan, maka hipotesis mediasi tidak terbukti sesuai dengan prosedur Baron dan Kenny bahwa menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen harus signifikan pada t-statistik > 1.96 .

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan inovasi tidak terbukti memediasi hubungan CSR terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 4 ditolak. Artinya, dengan meningkatnya kemampuan inovasi, maka penerapan CSR juga akan semakin meningkat namun belum tentu akan membuat kinerja keuangan meningkat. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Bahta et al., (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan inovasi memiliki peran mediasi parsial dalam hubungan antara CSR dan kinerja keuangan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dan kemampuan inovasi, pengaruh kemampuan inovasi terhadap kinerja keuangan, serta mengetahui peran mediasi kemampuan inovasi dalam pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan pada UKM. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa hanya CSR yang berpengaruh terhadap kemampuan inovasi sedangkan dugaan lainnya belum dapat diterima. Hal ini disebabkan oleh UKM yang terdaftar dalam Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang tidak sesuai dengan kriteria UKM menurut Badan Pusat Statistik yang termasuk usaha kecil ialah yang memiliki karyawan 5-19, dan usaha menengah dengan 20-99 karyawan. Sehingga dalam penyebaran kuesioner tidak sesuai dengan yang diharapkan karena kriteria tidak terpenuhi. Penelitian mendatang, diharapkan lebih memperhatikan waktu dan keadaan UKM pada saat akan melakukan penelitian, efisiensi waktu untuk pengambilan data sampel agar mendapatkan data yang tepat sasaran dan mencukupi serta memperluas objek penelitian agar mendapat cukup pemahaman mengenai gagasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afani, U. N., & Solovida, G. T. (2019). Pengaruh Karyawan, Pelanggan, Masyarakat, Pemasok, Terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Lingkungan (Studi Kasus UMKM Rumah Pemotongan Hewan di Semarang). *Sustainable Competitive Advantage FEB Unsoed*, 9(51), 51–59.
- Agyapong, F. O., Agyapong, A., & Poku, K. (2017). Nexus between social capital and performance of micro and small firms in an emerging economy : The mediating role of innovation Nexus between social capital and performance of micro and small firms in an emerging economy : The mediating role of innovation. *Cogent Business & Management*, 39(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2017.1309784>
- Akman, G., & Yilmaz, C. (2008). Innovative capability, innovation strategy and market orientation: An empirical analysis in Turkish software industry. *International Journal of Innovation Management*, 12(1), 139–181. https://doi.org/10.1142/9781786346520_0007
- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 1–11.
- Aryawan, M., Rahyuda, I., & Ekawati, N. (2017). Pengaruh Faktor Corporate Social Responsibility (Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan) Terhadap Citra Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 604–633.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Perusahaan Industri Pengolahan*. <https://www.bps.go.id/subjek/view/id/9>
- Bahta, D., Yun, J., Islam, M. R., & Ashfaq, M. (2020). Corporate social responsibility, innovation capability and firm performance: evidence from SME. *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-12-2019-0401>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Berman, S. L., Wicks, A. C., Kotha, S., & Jones, T. M. (1999). Does Stakeholder Orientation Matter? The Relationship Between Stakeholder Management Models And Firm Financial Performance. *Academy of Management Journal*, 42(5), 488–508.
- Beuren, I. M., Souza, G. E. De, & Bernd, D. C. (2019). Effects of budget system use on innovation performance. *Journal of Innovation Management*. <https://doi.org/10.1108/EJIM-06-2019-0166>

- Bigliardi, B. (2013). *The effect of innovation on financial performance: A research study involving SMEs*. July 2015. <https://doi.org/10.5172/impp.2013.15.2.245>
- Carroll, A. B. (1979). A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate. *Academy of Management Review*, 4(4), 497–505. <https://search-proquest-com.bibliotecadigital.uic.es:9443/docview/230015653?pq-origsite=summon>
- Cegarra-Navarro, J. G., Reverte, C., Gómez-Melero, E., & Wensley, A. K. P. (2016). Linking social and economic responsibilities with financial performance: The role of innovation. *European Management Journal*, 34(5), 530–539. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2016.02.006>
- Chen, H., & Wang, X. (2011). Corporate social responsibility and corporate financial performance in China: An empirical research from Chinese firms. *Corporate Governance*, 11(4), 361–370. <https://doi.org/10.1108/14720701111159217>
- Cooper, C. L. (2015). Stakeholder Theory. *Wiley Encyclopedia of Management*, 1–6. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom020179>
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. (2022). *Daftar UMKM Kota Semarang*. https://iumk.semarangkota.go.id/v2/grid_umkm_publik/
- Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Statistik Ekonomi UMKM Dampak Covid-19*. 15 November 2021. <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/dampakcovid/pemetaan/statistik>
- Disemadi, H. S., & Prananingtyas, P. (2020). Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25072/jwy.v4i1.328>
- Donkor, J., Donkor, G. N. A., Kankam-Kwarteng, C., & Aidoo, E. (2018). Innovative capability, strategic goals and financial performance of SMEs in Ghana. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(2), 238–254. <https://doi.org/10.1108/apjie-10-2017-0033>
- Ferdinand, A. (2011). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Menulis Skripsi Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen* (3rd ed.). Universitas Diponegoro.
- Gallego-Álvarez, I., Prado-Lorenzo, J. M., & García-Sánchez, I. M. (2011). Corporate social responsibility and innovation: A resource-based theory. *Management Decision*, 49(10), 1709–1727. <https://doi.org/10.1108/00251741111183843>
- Gangi, F., Meles, A., Monferrà, S., & Mustilli, M. (2018). Does corporate social responsibility help the survivorship of SMEs and large firms? *Global Finance Journal*, 43(2017). <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2018.01.006>
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Update*, 3(Vol 1, No 1 (2012): Jurnal Mahasiswa Manajemen), 19–32. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejmfe/article/view/737>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goyal, P., Rahman, Z., & Kazmi, A. A. (2013). Corporate sustainability performance and firm performance research: Literature review and future research agenda. *Management Decision*, 51(2), 361–379. <https://doi.org/10.1108/00251741311301867>
- Graves, S. A. W. S. B. (1997). The corporate social performance/financial performance link. *Strategic Management Journal*. <https://doi.org/10.4135/9781412956260.n205>
- Griffin, J. J., & Mahon, J. F. (1997). The corporate social performance and corporate financial

Empat.

- Martinez-Conesa, I., Soto-Acosta, P., & Palacios-Manzano, M. (2017). Corporate social responsibility and its effect on innovation and firm performance: An empirical research in SMEs. *Journal of Cleaner Production*, 142, 2374–2383. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.11.038>
- Matten, D., & Moon, J. (2008). “Implicit” and “explicit” CSR: A conceptual framework for a comparative understanding of corporate social responsibility. *Academy of Management Review*, 33(2), 404–424. <https://doi.org/10.5465/AMR.2008.31193458>
- McWilliams, A., & Siegel, D. (2000). Corporate social responsibility and financial performance: Correlation or misspecification? *Strategic Management Journal*, 21(5), 603–609. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(200005\)21:5<603::AID-SMJ101>3.0.CO;2-3](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(200005)21:5<603::AID-SMJ101>3.0.CO;2-3)
- Murjana, I. M., Fariantin, H. E., & Asdiansyuri, U. (2021). *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*. 7(1), 81–97.
- Pisteo, R., Sugianto, F., & Agustian, S. L. (2020). Pemaknaan Kembali Terhadap Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan. *Jurnal Hukum Magnum Opus*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.30996/jhmo.v3i1.2630>
- Prajogo, D. I., & Ahmed, P. K. (2006). Relationships between innovation stimulus, innovation capacity, and innovation performance. *R and D Management*, 36(5), 499–515. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9310.2006.00450.x>
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Universitas Diponegoro*, 8(1), 12–29.
- Ranatiwi, M., Islam, U., & Agung, S. (2018). Dampak jejaring kolaborasi dan kapabilitas inovasi terhadap kinerja. *EKOBIS*, 19, 49–58.
- Ri'aeni, I. (2016). *Visi Pembangunan Berkelanjutan Program Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan di Cirebon*. 777–793.
- Rizky, Surya Sanjaya; Fajri, M. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Kitabah: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 85(1), 2071–2079.
- Romijn, H., & Albaladejo, M. (2002). Determinants of innovation capability in small electronics and software firms in southeast England. *Research Policy*, 31(7), 1053–1067. [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(01\)00176-7](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(01)00176-7)
- Sopyan, Y. (2014). Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Implementasi Fikih Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 17(1), 53–62. <https://doi.org/10.15408/ajis.v17i1.1253>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Alfabeta.
- Surroca, J., Tribó, J. A., & Waddock, S. (2010). The Effect of Firm Compensation Structures on the Mobility and Entrepreneurship of Extreme Performers. *Business*, 490(October), 1–43. <https://doi.org/10.1002/smj>
- Szabó, A. (2018). Corporate Social Responsibility an Opportunity for SMEs. *Journal of Business Ethics Education*, 15(9999), 33–47. <https://doi.org/10.5840/jbee201815specialissue22>
- Visser, W. (2009). Corporate Social Responsibility in Developing Countries. *The Oxford Handbook of Corporate Social Responsibility*, March 2019, 1–28. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199211593.003.0021>
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5, 171–180. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>

- Wuryaningrat, N. F. (2020). *Kemampuan Inovasi Industri Kreatif Di Indonesia*. FP. Afwaya. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=8AsNEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kemampuan+inovasi+merupakan&ots=ev1TB7qL1o&sig=2VfjzxQZR1MfYR4-bYC2cBUWipU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Zafar, F., & Farooq, M. (2014). Corporate social responsibility in small and medium enterprises to achieve organizational benefits. *International Journal of Scientific and Engineering Research*, 5(1), 2276–2283.
- Zhao, H., Tong, X., Wong, P. K., & Zhu, J. (2005). Types of technology sourcing and innovative capability: An exploratory study of Singapore manufacturing firms. *Journal of High Technology Management Research*, 16(2), 209–224. <https://doi.org/10.1016/j.hitech.2005.10.004>